



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Efektivitas Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab dengan Metode Ngalodern Berbasis Aplikasi Android

Faiha Nur'aidah Ashilah, Hana Yulia, Rai Nanda Khumairoh, Muhammad Wildan Kamil, Muhammad Harits Maulana El-Haq, Tubagus Chaeru Nugraha

*Correspondence: E-mail: t.chaeru@unpad.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This article aims to reveal the modern ngalogat method for students and the effectiveness of using the Ngalodern application on improving Arabic text reading skills, as well as how the learning outcomes compare with the two methods at MAN 2 Bandung Regency. This is motivated by the problem of Arabic learning methods used in schools that rarely support reading skills. The method used in this research is Quasi Experiment, using pretest-posttest design. The population in this research is 10th grade students of MAN 2 Bandung Regency taken from three classes, totaling 78 people. The students were selected as samples and grouped into three groups; group one as the control group, i.e. the group that was not treated with the method tested, group two, i.e. the group treated with the modern ngalogat method without application, and group three, i.e. the group treated with the Ngalodern application. Based on the results of the pretest and posttest, this research shows that the treated groups experienced significant improvements in the tested Arabic language skills, namely theory, sharaf application skills, and nahwu application skills. This can be seen from the significance results (2-Tailed) in group 2 and in group 3 is $0.000 < 0.05$ meaning that there is a significant difference between before and after the use of the method. Thus, this research shows the effectiveness of using the modern ngalogat method based on android applications in improving Arabic text reading skills in MAN 2 Bandung Regency students.</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 05 Agst 2024</i> <i>First Revised 25 Agst 2024</i> <i>Accepted 10 Sept 2024</i> <i>First Available online 01 Okt 2024</i> <i>Publication Date 3 Okt 2024</i></p> <p>Keyword: <i>App, Arabic, Ngalogat, Reading Skills, Students, Aplikasi, Bahasa Arab, Ngalogat, Keterampilan Membaca, Siswa</i></p>
ABSTRAK	

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan metode ngalogat modern bagi siswa dan efektivitas penggunaan aplikasi Ngalodern terhadap peningkatan keterampilan membaca teks berbahasa Arab, serta bagaimana perbandingan hasil belajar dengan kedua metode tersebut di MAN 2 Kabupaten Bandung. Hal tersebut dilatarbelakangi adanya permasalahan metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di sekolah jarang menunjang keterampilan membaca. Metode yang digunakan dalam riset ini berbentuk Quasi Eksperimen, menggunakan desain pretest-posttest. Populasi dalam riset ini adalah siswa kelas 10 MAN 2 Kabupaten Bandung yang diambil dari tiga kelas, berjumlah 78 orang. Siswa-siswi tersebut dipilih menjadi sampel dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok; kelompok satu sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan metode yang diujikan, kelompok dua yaitu kelompok dengan perlakuan metode ngalogat modern tanpa aplikasi, dan kelompok tiga yaitu kelompok yang diberi perlakuan aplikasi Ngalodern. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, riset ini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang diberikan perlakuan mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa Arab yang diujikan, yaitu teori, keterampilan penerapan sharaf, dan keterampilan penerapan nahwu. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil signifikansi (2-Tailed) pada kelompok 2 dan 3 adalah $0,000 < 0.05$ artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode. Sehingga, riset ini menunjukkan adanya efektivitas penggunaan metode ngalogat modern berbasis aplikasi android dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab pada siswa MAN 2 Kabupaten Bandung.

© 2024 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam komunikasi internasional. Dilansir dari akun resmi United Nations, terdapat enam bahasa resmi PBB, yaitu Arab, Cina, Inggris, Prancis, Rusia, dan Spanyol. Penafsiran yang benar baik secara lisan maupun tulisan dari keenam bahasa tersebut memungkinkan komunikasi yang jelas dan ringkas mengenai isu-isu global. Penafsiran yang baik terhadap suatu bahasa hanya bisa diwujudkan dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu dari empat keterampilan yang paling utama untuk dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca. Jika tidak pandai dalam membaca, maka tidak akan menguasai keterampilan lainnya, sehingga membaca merupakan hal terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab (Sarif dan Arman, 2024).

Maharah al-qira'ah atau keterampilan membaca adalah kemampuan berbahasa dengan melihat sekaligus memahami isi dari sebuah tulisan yang kemudian dilafalkan secara baik dan tepat (Sarif dan Arman, 2024). Tujuan khusus adanya keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab salah satunya yaitu siswa lebih mampu menyerap referensi bahasa asing lebih cepat dan akurat (Sarif dan Arman, 2024). Pemahaman dalam membaca teks bahasa Arab dimulai dari memahami arti kosa kata dalam teks tersebut, karena sebelum kita membaca harus mengetahui maknanya. Namun, pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Arab seringkali menjadi tantangan bagi siswa. (Syam, 2020) menyebutkan bahwa sulitnya pemahaman siswa dalam kosakata dapat menimbulkan rendahnya pemahaman dalam memahami teks bacaan. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan (Sessas et al., 2023) permasalahan pemelajar dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca adalah masalah linguistik yang berkaitan dengan tata bahasa karena membaca teks bahasa Arab tanpa menguasai kaidah gramatika bahasa Arab akan menimbulkan kesalahpahaman memahami isi bacaan. Ada dua gramatika dalam bahasa Arab, yaitu morfologi (sharaf) dan sintaksis (nahwu). Morfologi mempelajari hubungan gramatikal dalam sebuah kata, sedangkan sintaksis mempelajari hubungan gramatikal dalam sebuah kalimat (Nur, 2018).

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa adalah metode pembelajaran yang dibawakan. (Abrar, 2020) menyatakan bahwa hal terpenting dalam dunia pendidikan adalah metode pembelajaran, baik yang resmi maupun yang non resmi. Metode sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran dalam pengajaran. Ini terutama berlaku dalam pengajaran bahasa Arab, yang bukan merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama di Indonesia. Sudah jelas bahwa metode yang efisien dan sesuai dengan keadaan di Indonesia akan sangat diperlukan (Abrar, 2020). Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini dikarenakan pola pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif, sehingga peserta didik tidak bisa memahami apa yang mereka baca (Kawijaya, 2023).

Selaras dengan hal tersebut, dalam mengasah keterampilan membaca perlu metode yang mengaplikasikan gramatikanya secara langsung dalam membaca teks. Santri di tataran sunda telah menerapkan metode ngalogat sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca melalui penerapan gramatika. Ngalogat dalam prosesnya berarti menggabungkan kemampuan memberi simbol yang menunjukkan status i'rab dengan kemampuan membaca simbol untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai maknanya. Selaras dengan ucapan Syekh al-Baijuri, "Laula al-'irab lam yufham al-murad—andai tanpa i'rab niscaya makna yang dikehendaki tidak bisa dipahami" (Musthafa, 2021). Istilah 'ngalogat' diartikan 'literasi klasikal' atau sebagai teknik untuk

memahami teks bahasa Arab dengan menuliskan simbol-simbol yang menunjukkan makna tertentu seperti posisi kata dalam struktur kalimat. (Nugraha et al., 2020) telah memaparkan hasil risetnya mengenai keberhasilan metode ngalogat. Dari hasil riset tersebut, diperkenalkan istilah 'ngalogat modern'. Ngalogat modern adalah metode ngalogat yang dimodernisasi dengan mengubah simbol-simbol dalam bahasa Sunda ke dalam simbol-simbol kebahasaan Arab dan istilah linguistik yang lebih familiar. Kelebihan metode ini dapat dipelajari oleh siswa sampai masyarakat umum, bahkan bisa diterapkan pada bahasa selain bahasa Arab. Misalnya istilah *mubtada'* dalam ngalogat disandingkan dengan simbol kata 'ari'. Dalam ngalogat modern *mubtada'* disandingkan dengan simbol S1 (subjek *mubtada'*) sehingga memudahkan pemelajar bahasa secara umum memahami bahwa *mubtada'* sama dengan subjek.

Dunia pendidikan pada perkembangan abad 21 menitikberatkan peran penting teknologi (Nurazka dkk., 2022). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 mengharuskan seorang guru mempunyai kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (Agusta, 2020). Perkembangan teknologi di sektor pendidikan akan menjadikannya lebih maju dan berkembang sehingga masyarakat dapat lebih kreatif dan inovatif. Salah satu wujud perkembangan teknologi adalah *smartphone* yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari. *Smartphone* dapat digunakan sebagai media belajar dalam sektor pendidikan (Kurnia & Kurniawansah, 2023), seperti dengan penggunaan aplikasi pendukung proses pembelajaran. Hal itu memberikan kesempatan bagi dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penggabungan model dan metode pembelajaran yang menerapkan teknologi (Purnasari & Sadewo, 2020). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan (Maharani, 2023) mengenai perancangan aplikasi media pembelajaran berbasis aplikasi, media pembelajaran berbasis aplikasi android layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan riset yang telah ada, seperti pada riset (Jein, Maniku, 2021), dengan judul "Penggunaan Aplikasi Grammar Terhadap Siswa sebagai Teknik Belajar Era Revolusi Industri 4.0", riset tersebut berhasil membuktikan bahwa Aplikasi Grammar dapat meningkatkan pembelajaran gramatika bahasa Inggris terhadap siswa secara efektif. Maka, hal tersebut juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab melalui aplikasi berbasis android yang bersifat fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu. Aplikasi pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab dapat membantu dalam proses pembelajaran secara interaktif (Maita dan Adawiyah, 2023).

MAN 2 Kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah agama yang mewajibkan pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut masih konvensional, di mana siswa hanya menerima materi pembelajaran satu arah dari guru. Peningkatan keterampilan berbahasa tidak menjadi salah satu misi utama pembelajaran bahasa Arab sehingga rata-rata siswa bisa hanya sampai teorinya tanpa bisa menerapkannya dalam berbagai teks bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 30 April 2024 kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab MAN 2 Kabupaten Bandung, metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kabupaten Bandung adalah dengan metode ceramah dan tugas menghafal teks yang ada di dalam buku paket. Buku paket yang digunakan adalah buku yang dikeluarkan oleh Kemenag RI. Kosakata yang dikuasai hanya yang bersumber dari buku paket. Kelemahan dari metode tersebut adalah siswa tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya untuk membaca teks lain.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut periset berupaya mencari solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa melalui penggunaan media pembelajaran. Periset tertarik untuk mengembangkan metode ngalogat modern menjadi

sebuah aplikasi android yang bisa digunakan tanpa internet. Aplikasi Ngalodern merupakan hasil pengembangan tim Pekan Kreativitas Mahasiswa bidang Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH) tahun 2024 yang menjadi solusi bagi siswa yang mempelajari bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab. Dalam aplikasi Ngalodern terdapat beberapa fitur, diantaranya, modul pembelajaran dalam bentuk teks ringkas yang memuat materi seputar kata, frasa, dan kalimat dalam Bahasa Arab, serta video pembelajaran seputar gramatika bahasa Arab. Aplikasi ini mengangkat teks-teks hadits Arbain dan cerita rakyat untuk menjadi bahasan utama. Kosakata dalam hadis yang lebih dasar memudahkan siswa mempelajari dan beradaptasi dengan metode ngalogat modern. Cerita rakyat yang merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia menjadi teks yang alurnya bisa dinikmati oleh siapapun. Cerita rakyat juga menjadi cerminan dari moral bangsa Indonesia. Cerita rakyat dapat dimaksimalkan peranannya sebagai salah satu jalan dalam memperoleh muatan nilai-nilai moral yang baik (Merdiyatna, 2022). Selanjutnya, pengguna aplikasi dapat mempelajari analisis fungsi dan kategori kata dalam teks hadis dan cerita rakyat yang sudah dipaparkan dalam bentuk simbol-simbol dan warna khas ngalogat modern juga terjemah perkata. Selain itu, siswa dapat berlatih melalui fitur latihan dalam bentuk kuis. Aplikasi tersebut memungkinkan siswa menambah hafalan kosakata, mampu menganalisis kategori dan fungsi kata hingga frasa dalam bahasa Arab, dan berlatih secara interaktif melalui kuis.

Istilah-istilah linguistik modern yang lazim ditemukan mahasiswa merupakan ciri khas dari metode ngalogat modern. Perlu dibuktikan apakah metode tersebut dapat berpengaruh apabila diterapkan kepada siswa. Maka, terdapat tiga pertanyaan penelitian dalam riset ini.

Pertanyaan penelitiannya adalah:

(i) Bagaimana metode ngalogat modern dapat membantu siswa Madrasah Aliyah belajar membaca teks berbahasa Arab?

(ii) Bagaimana efektivitas aplikasi Ngalodern terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab?

(iii) Bagaimana perbandingan hasil belajar menggunakan metode ngalogat modern dengan aplikasi Ngalodern?

Dalam riset ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

(i) Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar dengan dan tanpa metode ngalogat modern, sehingga metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

(ii) Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar dengan dan tanpa aplikasi Ngalodern, sehingga aplikasi ini efektif meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

(iii) Aplikasi Ngalodern lebih efektif dalam percepatan peningkatan keterampilan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab.

Manfaat dari riset ini yaitu berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretisnya adalah memperbanyak riset tentang metode ngalogat modern khususnya dalam menerapkan media pembelajaran sehingga riset ini dapat menjadi acuan dalam riset berikutnya. Adapun manfaat praktisnya yaitu memberikan alternatif kepada pelajar agar bisa menunjang pembelajaran di kelas dengan pembelajaran mandiri melalui aplikasi sehingga terjadi percepatan dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab.

2. METODE

Riset ini mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data hasil pretest-posttest dan hasil wawancara untuk mengetahui respon siswa. Metode riset campuran (Mix methods) digunakan ketika satu jenis data saja tidak mencukupi (Mursitama, 2022). Dalam riset kuantitatif, periset menggunakan metode eksperimen untuk meneliti ada tidaknya pengaruh dari sebuah perlakuan dengan membandingkan satu atau lebih kelompok yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding. Design yang digunakan adalah Quasi experimental design dengan bentuk pretest-posttest control. Quasi experiment adalah eksperimen yang menempatkan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tanpa melakukan pengacakan (nonrandom assignment) (Hastjarjo, 2019). Quasi experiment memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Abraham, 2022). Variabel dalam riset ini adalah:

- a. Variabel dependen, berupa nilai sebelum dan sesudah.
- b. Variabel independen, berupa metode ngalogat modern dan aplikasi Ngalodern.

Prosedur riset dimulai dengan orientasi dan observasi sekolah yang akan dijadikan lokasi riset, yaitu MAN 2 Kabupaten Bandung. Periset meminta izin pada pihak sekolah sekaligus memilih sampel riset. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, yaitu dengan melihat tiga kelas dengan rata-rata nilai UAS terendah di sekolah, lalu memilih secara random yang akan dijadikan kelompok kontrol atau eksperimen (Agustini, 2021). Kelas yang dijadikan kelompok kontrol dinamai kelompok 1, kelas yang dijadikan kelompok eksperimen tanpa aplikasi dinamai kelompok 2, dan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dengan aplikasi dinamai kelompok 3. Total sampel yang diambil adalah 78 siswa dari kelas X. Kemudian riset dilanjutkan dengan penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran setelah didiskusikan dengan pihak sekolah mengenai kesesuaiannya dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Prosedur berikutnya dilanjutkan dengan uji instrumen, yaitu dengan uji validitas menggunakan korelasi pearson, dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi soal pretes dan postes.

Tahap implementasi metode pembelajaran dilakukan selama satu minggu. Pada hari pertama setiap kelompok mengikuti pretest, kemudian diberikan materi. Kelompok 1 tidak diberikan materi, kelompok 2 diberikan materi dengan metode ngalogat modern, dan kelompok 3 diperkenalkan dengan aplikasi Ngalodern. Posttest dan wawancara dilakukan seminggu kemudian. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika untuk melakukan studi lebih lanjut tentang pengalaman sampel riset selama menggunakan metode ngalogat modern dan aplikasi Ngalodern. Wawancara dilakukan kepada 8 orang siswa secara acak. Tiga dari kelompok 2 untuk mengetahui pandangannya dan pengalamannya terhadap metode ngalogat modern, lima orang dari kelompok 3 untuk melihat bagaimana pengalaman menggunakan aplikasi.

Analisis data dimulai dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Terakhir, uji hipotesis dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui beda rata-rata data berpasangan, dan uji Mann Whitney U untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda sebagai ganti uji independent sample t-test karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Kemudian hasil analisis data kuantitatif dihubungkan dengan hasil wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika tujuan dan target pembelajaran tercapai. Keefektifan adalah tingkat keberhasilan suatu tindakan tertentu dalam rangka

mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gischa, 2023). Metode pembelajaran yang baik dan efektif harus memenuhi empat kriteria dasar yakni; 1) dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, 2) dapat membangkitkan optimisme positif dalam diri siswa, 3) dapat meningkatkan kreativitas siswa dan 4) dapat diterapkan atau digunakan secara efektif (Ahlaro, 2020). Motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa akan belajar dengan efektif jika mereka memiliki motivasi untuk belajar. Maka dari itu guru harus mengupayakan solusi agar siswa termotivasi untuk belajar (Sitepu & Gaos, 2024). Aplikasi Ngalodern menitikberatkan hal-hal tersebut. Adanya dongeng sebagai salah satu bahan utama pembahasan dalam aplikasi dirasa dapat memberikan motivasi belajar karena bahannya yang ringan dengan alur menyenangkan. Begitu juga dengan fitur-fitur lainnya.

Data yang dihasilkan dalam riset ini adalah nilai dari *pretest* dan *posttest* juga hasil wawancara. Soal *pretest-posttest* disesuaikan dengan target kurikulum pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kabupaten Bandung. Sebelum soal digunakan, dilakukan pembahasan soal dengan pihak sekolah. Setelah disetujui, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 30 soal *pretest-posttest* yang tervalidasi, dan reliable. Artinya soal sudah memenuhi syarat dan konsisten untuk menjadi alat ukur variabel.

Sampel yang digunakan dalam riset berjumlah 78 siswa, terbagi kedalam tiga kelompok. 26 siswa dari kelompok 1 menjadi kelompok kontrol, 26 siswa dari kelompok 2 menjadi kelompok eksperimen tanpa aplikasi, dan 26 siswa dari kelompok 3 menjadi kelompok eksperimen dengan aplikasi. Latar belakang setiap kelompok dalam pembelajaran bahasa Arab cukup beragam. 36,7% siswa dari kelompok 1 merupakan siswa yang memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab dari pendidikan sebelumnya, baik dari MTS maupun pesantren. Pada kelompok 2 lebih banyak. 60% siswanya sudah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab. Adapun kelompok 3 hanya 23% siswa yang sudah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab. Setelah mengetahui latar belakang siswa, dilakukan *pretest* kepada ketiga kelompok.

Soal yang diujikan dalam *pretest-posttest* mencakup tiga bagian. Bagian 1 menguji teori dengan poin maksimal 20. Bagian 2 menguji keterampilan penerapan *sharaf* dengan nilai maksimal 30. Bagian 3 menguji keterampilan penerapan *nahwu* dengan nilai maksimal 50. Total poin keseluruhan adalah 100.

1. Nilai *pretest* kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3

Tahapan pertama riset adalah *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari kelompok 1, 2, dan 3 tentang pembahasan yang akan disampaikan. **Tabel 1** menyajikan nilai *pretest* kelompok 1, 2, dan 3.

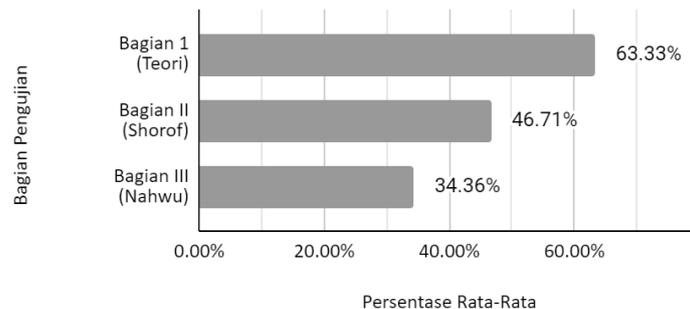
Tabel 1. Nilai *Pretest* Kelompok 1, 2, dan 3

Responden	Kelompok		
	1	2	3
1	34	27	37
2	32	39	40
3	31	44	19

4	32	39	32
5	39	26	43
6	34	54	29
7	33	47	50
8	25	28	39
9	51	33	31
10	28	51	63
11	33	51	56
12	68	43	37
13	50	31	37
14	38	47	37
15	54	61	36
16	33	54	76
17	51	45	45
18	32	48	46
19	66	51	50
20	42	23	73
21	37	69	44
22	46	62	54
23	59	57	39
24	31	58	78
25	57	35	46
26	38	51	36
Mean	41.31	45.15	45.12

Hasil pretes kemudian diurai setiap bagian untuk melihat kelemahan siswa. **Gambar 1** menunjukkan persentase rata-rata pada setiap bagian *pretest* siswa.

Hasil Pretes Seluruh Siswa

**Grafik 1.** Nilai *Pretest* Seluruh Kelompok Berdasarkan Setiap Bagian.

Grafik di atas menunjukkan bahwa kelemahan siswa terdapat pada keterampilannya dalam menerapkan *nahwu* (sintaksis). Siswa hanya mencapai 34,36%, artinya rata-rata siswa dalam tes *nahwu* hanya 17,18 dari nilai maksimal 50.

Tahapan berikutnya setelah melakukan *pretest* adalah memberikan materi menggunakan metode yang diujikan untuk kelompok 2 dan 3. Kelompok 2 mendapatkan penerapan dan berlatih menerapkan *nahwu* dan *sharaf* di dalam teks menggunakan metode *ngalogat* modern secara langsung dengan penerapan sebanyak dua kali penerapan dalam rentang waktu satu minggu. Adapun kelompok 3 mendapatkan penerapan seputar pengenalan metode *ngalogat* modern dan cara menggunakannya untuk menerapkan kaidah *nahwu* dan *sharaf* dalam teks berbahasa Arab sebanyak satu kali bersama penerapan, kemudian diberikan aplikasi untuk berlatih secara mandiri.

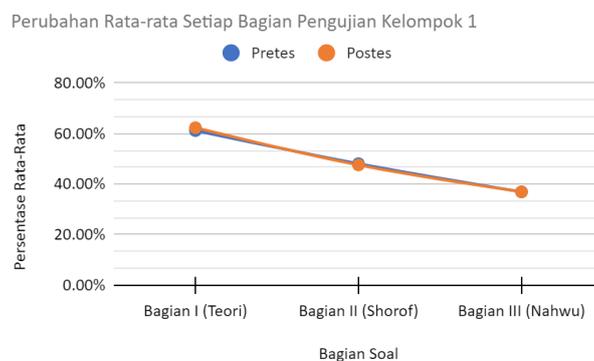
Posttest hanya dilakukan kepada kelompok 2 dan kelompok 3 sebagai kelompok eksperimen untuk melihat perubahan nilai dari kelompok 2 dan 3 setelah menggunakan metode *ngalogat* modern baik tanpa aplikasi maupun menggunakan aplikasi. TABEL 2 menyajikan nilai postes kelompok 2 dan 3.

Table 2. Frequency distribution of respondents by age.

Responden	Kelompok		
	1	2	3
1	38	50	34
2	40	35	37
3	19	46	38
4	32	70	56
5	42	36	42
6	29	59	28
7	50	61	79
8	39	34	29

9	32	59	69
10	67	81	71
11	56	81	49
12	37	32	39
13	37	48	37
14	37	82	57
15	36	85	51
16	76	81	61
17	45	72	35
18	46	66	79
19	50	69	64
20	68	45	81
21	44	64	56
22	54	58	81
23	39	78	54
24	80	74	90
25	46	60	57
26	36	80	63
Mean	45.19	61.77	55.27

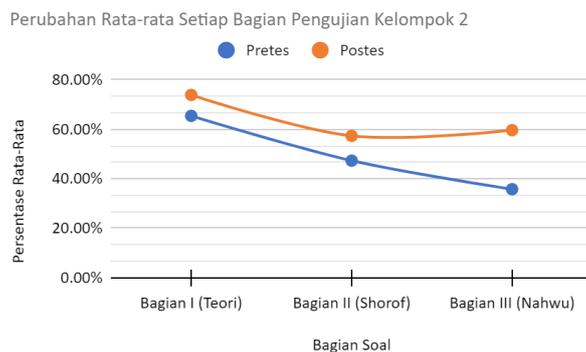
Kemudian hasil *pretest* dan *posttest* diurai kembali berdasarkan setiap bagian pengujian dan dibandingkan dalam diagram berikut.



Grafik 2. Peningkatan Nilai Kelompok 1 Pada Setiap Bagian Pengujian.

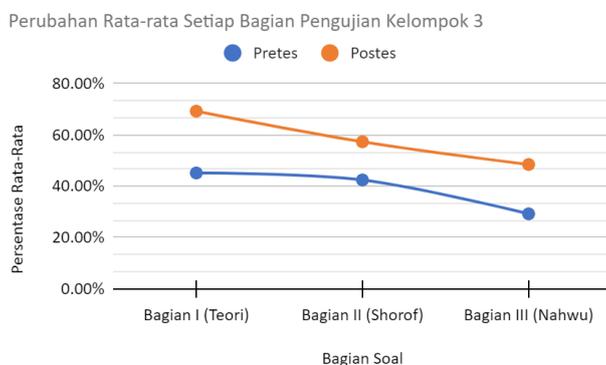
Berdasarkan **Grafik 2** dapat dilihat bahwa, kelompok 1 hampir sama sekali tidak mengalami kenaikan nilai pada setiap bagian yang diujikan. Kenaikan yang dialami hanya

pada teori sebesar 1,16%, pada sharaf justru turun sebesar 0,08%, dan pada bagian nahwu tidak mengalami perubahan.



Grafik 3. Peningkatan Nilai Kelompok 2 Pada Setiap Bagian Pengujian.

Berdasarkan **Grafik 3** dapat dilihat bahwa, kelompok 2 mengalami kenaikan nilai pada setiap bagian yang diujikan. Pada bagian pengujian teori mengalami peningkatan sebesar 8.47%. Bagian keterampilan penerapan *sharaf* mengalami peningkatan sebesar 10%, dan pada bagian keterampilan penerapan *nahwu* mengalami peningkatan sebesar 21.85%.



Grafik 4. Peningkatan Nilai Kelompok 3 Pada Setiap Bagian Pengujian.

Adapun kelompok 3, dapat dilihat dari gambar di atas, mengalami peningkatan sebesar 24,08% pada pengujian teori, 14,87% pada keterampilan penerapan *sharaf*, dan sebesar 19,23% pada bagian keterampilan penerapan *nahwu*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran distribusi data. Pengujian dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengujian menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah sampel < 100. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk adalah Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas (Noy, 2023).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas. Terdapat beberapa distribusi data yang tidak normal, dimana nilai signifikansinya < 0,05. Maka, pengujian yang akan dilakukan adalah uji statistik non-parametrik.

Table 3. Hasil Uji Normalitas.

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelompok 1	,168	26	,057	,913	26	,031
Posttest Kelompok 1	,170	26	,051	,916	26	,037
Pretest Kelompok 2	,107	26	,200(*)	,971	26	,658
Posttest kelompok 2	,104	26	,200(*)	,929	26	,073
Pretest Kelompok 3	,184	26	,023	,906	26	,021
Posttest kelompok 3	,126	26	,200(*)	,952	26	,261

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

4. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis adalah teknik analisa data untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pencapaian hasil belajar siswa. Uji Wilcoxon dilakukan untuk menguji kondisi variabel pada sampel yang berpasangan atau dapat juga untuk penelitian sebelum dan sesudah (Rudianto D. et al, 2020). Uji ini digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t-test* ketika data tidak memenuhi syarat normalitas atau asumsi parametrik lainnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon *Signed Rank Test* menggunakan SPSS adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 artinya tidak ada perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest*. H_a artinya ada perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran menggunakan ngalogat modern dan aplikasi Ngalodern.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

	Posttest Kelompok 1 - Pretest Kelompok 1	Posttest Kelompok 2 - Pretest Kelompok 2	Posttest Kelompok 3 - Pretest Kelompok 3
Z	-,530(a)	-4,014(a)	-3,461(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,596	,000	,001

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi *2-tailed pretest-posttest* kelompok 2 adalah $0,000 < 0,05$, maka terdapat signifikansi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode ngalogat modern. Begitu juga dengan nilai signifikansi *2-tailed* kelompok 3, yaitu $0,001 < 0,05$, maka terdapat signifikansi sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan aplikasi Ngalodern. Keduanya lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai signifikansi kelompok 1 adalah $0,596 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*.

5. Uji Mann Whitney

Mann Whitney U Test merupakan uji *non-parametrik* yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari dua sampel yang independen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui metode yang lebih berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena kelompok 1 sudah jelas tidak mengalami signifikansi hasil belajar tanpa diberi perlakuan apapun, maka data yang akan diujikan dalam uji Mann Whitney hanya kelompok 2 dan 3. Sebelumnya peneliti menghitung *n-gain* pada kelompok 2 dan 3. *N-Gain* adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. *N-gain* dihitung untuk melihat peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa. Dasar pengambilan keputusan uji Mann Whitney adalah apabila nilai *Asymp Sig.* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara hasil belajar dengan metode ngalogat modern dan aplikasi Ngalodern. Tabel berikut menunjukkan hasil uji Mann Whitney menggunakan hasil *n-gain*.

Tabel 5. Hasil Uji Mann Whitney.

	N_Gain
Mann-Whitney U	287,000
Wilcoxon W	638,000
Z	-934
Asymp. Sig. (2-tailed)	,350
a Grouping Variable: Metode	

Nilai *asymp sig. 2-tailed* adalah $0,350 > 0,05$, artinya antara rata-rata kelompok yang menggunakan metode ngalogat modern dengan kelompok yang menggunakan aplikasi Ngalodern tidak terdapat perbedaan signifikan, sehingga bisa disimpulkan efektivitas keduanya tidak jauh berbeda dan keduanya lebih efektif daripada metode konvensional yang biasa digunakan di kelas. Perbedaannya hanya ada pada pelaksanaannya. Pada metode ngalogat modern, masih diperlukan adanya kelas dan bimbingan guru, adapun aplikasi Ngalodern bisa digunakan secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga orang siswa dari kelompok 2 pada tanggal 14 Mei 2024, metode ngalogat modern adalah metode unik yang baru siswa ketahui. Siswa merasa antusias belajar dengan metode yang belum pernah siswa temui. Menurut siswa, pemaparan tentang konsep fungsi dan kategori kata dalam bahasa Arab bisa

dipahami dalam waktu singkat karena istilah-istilah yang digunakan adalah istilah-istilah yang ada juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan Inggris sehingga siswa lebih mudah paham dengan menghubungkan konsep-konsepnya. Riset ini membuktikan bahwa metode ngalogat modern dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat madrasah aliyah.

Adapun hasil wawancara pada lima orang siswa dari kelompok 3 pada tanggal yang sama, aplikasi Ngalodern sangat membantu siswa dalam berlatih membaca teks bahasa Arab, khususnya dalam penerapan kaidah *nahwu* (sintaksis). Aplikasi ngalodern membuat siswa lebih mudah memahami konsep fungsi dan kategori kata dalam bahasa Arab. Pemahaman akan konsep tersebut membuat siswa lebih mudah menentukan bunyi akhir kata dalam teks bahasa Arab. Bagi siswa, aplikasi ini menarik dan meningkatkan rasa penasaran untuk mendalaminya, karena aplikasi dikemas dengan warna-warna yang ceria. Apalagi warna merupakan bagian dari inti pembelajaran untuk menentukan fungsi kata dalam kalimat. Warna-warna tersebut membantu siswa yang cenderung visual lebih semangat belajar dan mudah menghafal. Adanya aplikasi yang tidak memerlukan internet memudahkan siswa untuk berlatih dimana saja, tetapi siswa tetap membutuhkan latihan dan bimbingan secara langsung dari guru dengan menggunakan metode ngalogat modern disamping penggunaan aplikasi untuk lebih menguatkan. Rata-rata siswa memainkan aplikasi hanya dua sampai tiga kali dalam satu minggu dengan durasi 20 sampai 30 menit, tetapi dengan waktu tersebut, siswa telah berhasil meningkatkan rata-ratanya sebesar 10,15%. Wawancara juga merangkum evaluasi dari siswa terhadap aplikasi Ngalodern yang digunakan. Menurut siswa, aplikasi Ngalodern masih kurang membantu pemahaman siswa terhadap penerapan *sharaf* (morfologi) karena kurang pembahasan mengenai bagaimana sebuah kata dalam bahasa Arab dibentuk, tapi sangat membantu dari sisi teori dan *nahwu* (sintaksis). Maka perlu pengembangan lebih lanjut terkait fitur-fitur dalam aplikasi. Dengan demikian, hasil pengembangan metode ngalogat modern berbentuk aplikasi android lebih efektif meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab bagi siswa MAN 2 Bandung. Artinya, aplikasi Ngalodern juga dapat membantu peningkatan keterampilan membaca teks berbahasa Arab bagi siswa madrasah aliyah lainnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ngalogat modern, baik dengan perantara aplikasi Ngalodern maupun tanpa aplikasi, efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab pada siswa MAN 2 Kabupaten Bandung. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman teori, keterampilan penerapan *sharaf* (morfologi), dan keterampilan penerapan *nahwu* (sintaksis) pada kelompok-kelompok yang diberikan perlakuan aplikasi Ngalodern (Ngalogat Modern). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode ngalogat modern dapat dijadikan alternatif efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, terutama dalam aspek membaca, bagi siswa Madrasah Aliyah. Disamping itu, penggunaan teknologi berupa aplikasi Ngalodern memperbesar kemungkinan percepatan keterampilan siswa dalam membaca teks berbahasa Arab, karena siswa bisa mengaksesnya dimana saja, kapan saja dan tentunya lebih menarik minat siswa yang jauh lebih akrab dengan teknologi digital dalam kehidupannya sehari-hari.

Tetapi, penelitian ini masih tidak luput dari kekurangan. Penelitian ini baru menghasilkan simpulan mengenai efektivitas metode ngalogat modern berbasis aplikasi android di satu tempat penelitian. Pengujian dengan sampel yang lebih beragam baik dari kelas yang lebih tinggi, madrasah aliyah lain, atau jenis sekolah yang berbeda, serta jangka waktu yang lebih lama diperlukan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan metode dengan lebih jelas lagi.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Boateng, S. L., Penu, O. K. A., Boateng, R., Budu, J., Marfo, J. S., & Asamoah, P. (2024). Educational technologies and elementary level education – A bibliometric review of scopus indexed journal articles. In *Heliyon* (Vol. 10, Issue 7). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28101>
- Consoli, T., Désiron, J., & Cattaneo, A. (2023). What is “technology integration” and how is it measured in K-12 education? A systematic review of survey instruments from 2010 to 2021. *Computers and Education*, 197. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104742>
- Cowen Forssell, R., Ringblom, L., Jönsson, S., & Berthelsen, H. (2024). Work-related cyber mistreatment from guardians, members of the public, and pupils in the context of educational work – From incivility to aggression. *Teaching and Teacher Education*, 145. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104603>
- He, Z., Chen, L., & Zhu, L. (2023). A study of Inter-Technology Information Management (ITIM) system for industry-education integration. *Heliyon*, 9(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19928>
- Bates, A. (2011) ‘Understanding Web 2.0 and Its Implications for e-Learning’ in Lee, M. and McCoughlin, C. (eds.) *Web 2.0-Based E-Learning* Hershey NY: Information Science Reference
- Candy, P. (1991) *Self-direction for lifelong learning* San Francisco: Jossey-Bass
- Golding, W. (1954) *The Lord of the Flies* London: Faber and Faber
- 9.1 Social media | 559
- Keen, A. (2007) *The Cult of the Amateur: How Today’s Internet is Killing our Culture* New York/London: Doubleday
- Lee, M. and McCoughlin, C. (eds.) *Web 2.0-Based E-Learning* Hershey NY: Information Science Reference
- Marshall, L. and Rowland, F. (1993) *A Guide to learning independently* Buckingham UK: Open University Press
- McCoughlin, C. and Lee, M. (2011) ‘Pedagogy 2.0: Critical Challenges and Responses to Web 2.0 and Social Software in Tertiary Teaching’, in Lee, M. and McCoughlin, C. (eds.) *Web 2.0-Based E-Learning* Hershey NY: Information Science Reference
- Moore, M. (1973) *Toward a Theory of Independent Learning and Teaching*, *Journal of Higher Education*, Volume 44, No. 9
- Moore, M. and Thompson, M. (1990) *The Effects of Distance Education: A Summary of the Literature* University Park, PA: American Center for Distance Education, Pennsylvania State University
- Bayne, S. (2014) *Teacherbot: intervensi dalam pengajaran otomatis Mengajar di Pendidikan Tinggi*, Jil. 20. No.4

- Brooks, DC (2021) Hasil QuickPoll EDUCAUSE: Penggunaan Kecerdasan Buatan di Pendidikan Tinggi, Ulasan PENDIDIKAN, 11 Juni
- Bulu, T. (2019) Algoritma yang Cacat Menilai Jutaan Esai Siswa, Motherboard: Teknologi oleh Vice, 20 Agustus
- Hendry, J. (2018) Pemerintah membuang rencana penandaan robo NAPLAN berita itu, 30 Januari
- Klutka, J. dkk. (2018) Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Tinggi: Penggunaan Saat Ini dan Penerapan di Masa Depan Louisville Ky: Rumah Pembelajaran (diakses 19 April 2019, namun tidak lagi tersedia.)
- Koumar, V. dan Boulanger, D. (2020) Penilaian Esai Otomatis yang Dapat Dijelaskan: Pembelajaran Mendalam Benar benar Memiliki Nilai Pedagogis Perbatasan dalam Pendidikan, 6 Oktober
- Lazandic, G., Justus, J.-A., dan Rabinowitz, S. (2018) Program Penelitian Penilaian Otomatis NAPLAN Online: Laporan Penelitian, Canberra, Australia: Kurikulum Australia, Otoritas Penilaian dan Pelaporan
- Lynch, J. (2017) Bagaimana AI akan menghancurkan pendidikan, buZZrobot, 13 November (diakses 15 Februari 2019 – tidak lagi tersedia.)
- Mayfield, E. (2013) Enam cara Pengumuman edX Membuat Penilaian Esai Otomatis Salah, e Melek, 8 April
- Zawacki-Richter, O. et al. (2019) Tinjauan sistematis penelitian tentang kecerdasan buatan penerapannya di pendidikan tinggi – di mana para pendidiknya? Jurnal Internasional Teknologi di Pendidikan Tinggi Vo.16, No.39
- Zeide, E. (2019) Kecerdasan Buatan di Pendidikan Tinggi: Penerapan, Janji dan Bahaya, serta Pertanyaan Etis Ulasan PENDIDIKAN, Jil. 54, No.3, 26 Agustus
- Anggraini, D. (2020). KECERDASAN BUATAN (AI) DAN NILAI CO-CREATION DALAM PENJUALAN B2B (BUSINESS-TO-BUSINESS). Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi, 1(2). <https://doi.org/10.25126/justsi.v1i2.7>
- Fitriyadi, H. (n.d.). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan 269.
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi Teknologi Baru dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 159–178. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.581>
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. Jurnal Basicedu, 6(3), 3351–3363. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Nuraini, A. A., Putri, N. N., & Salsabilah Kharissa, R. (2023). INTEGRASI TEKNOLOGI DAN DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN PADA ERA MULTIKULTURALISME. In ADVANCES in Social Humanities Research (Vol. 1, Issue 5).
- Nurdiana, D., & Suryadi, A. (2018). PERANCANGAN GAME BUDAYAKU INDONESIAKU MENGGUNAKAN METODE MDLC. JURNAL PETIK, 3(2), 39. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i2.149>
- Oleh. (n.d.). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. Didache: Journal of Christian Education, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>